

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

Wisma Lansia Aisyiyah Kudus merupakan salah satu panti jompo atau panti yang menangani para lansia di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Kudus yang terkoordinasi secara baik materil maupun spiritual sebagai yayasan sosial yang membantu kinerja pemerintah terhadap para orang tua yang sudah lanjut usia dan terlantar akan ditampung dan dirawat sesuai dengan prosedur dan kemampuan Wisma Lansia Aisyiyah sehingga nantinya akan bahagia di dunia dan di akhirat. Wisma Lansia ini didirikan pada tanggal 28 September 2018. Bentuk dari bangunan Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini mirip dengan gedung sekolah. Dikarenakan pada awalnya tanah ini merupakan tanah wakaf kemudian dibangun sebuah gedung yang diperuntukkan untuk gedung sekolah dasar. Tetapi karena letaknya yang kurang strategis maka tidak ada minat bagi siswa untuk bersekolah di gedung tersebut. Sehingga pada tahun 2018 diperuntukkan untuk Wisma Lansia di bawah naungan Aisyiyah Kudus.

Berdirinya Wisma Lansia ini atas gagasan dari Bapak Saiful Alm dikarenakan tidak ada minat bagi siswa untuk bersekolah disitu maka gedung itu diperuntukkan bagi para lansia. Kemudian Gagasan tersebut di kembangkan oleh MKS Aisyiyah (majelis kesejahteraan sosial). MKS ini merupakan suatu badan pembantu pimpinan yang disebut dengan majelis yang mengurus dan mengimplementasikan program-program Aisyiyah berdasarkan klasifikasi kerjanya. Pada suatu pertemuan MKS yang diikuti oleh perempuan-perempuan Aisyiyah ini dibicarakan tentang ide dari bapak Saiful Alm untuk membentuk panti jompo untuk lansia yang tidak memiliki keluarga atau terlantar dan semuanya setuju. Dikarenakan para ibu-ibu Aisyiyah juga kebingungan ketika harus merawat orang tuanya sedangkan keluarganya masih aktif bekerja dan tidak ada yang menjaga dirumah. Sehingga mereka setuju untuk membentuk Wisma Lansia Aisyiyah

Kudus. Wisma Lansia Aisyiyah ini hanya diperuntukkan bagi lansia perempuan saja.

2. Letak Geografis Wisma Lansia Aisyiyah

Tabel 4.1

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Gribig	Gebog
Sebelah Selatan	Pasuruhan	Jati
Sebelah Timur	Janggalan	Kota
Sebelah Barat	Prambatan	Kaliwungu

Dari tabel batas wilayah tersebut dapat diketahui batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gribig Kecamatan Gebog.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasuruhan Kecamatan Jati.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Janggalan Kecamatan Kota.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu.

Wisma Lansia Aisyiyah ini tepatnya berlokasi di Jalan Kudus- Jepara Bakalan Purwosari, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Bangunan Wisma Lansia Aisyiyah terdiri dari satu gedung memanjang dan ada tiga ruangan yaitu ruangan pertama untuk kantor dan mushola, ruangan kedua untuk kamar-kamar para lansia dan ruangan ketiga untuk kamar mandi, ruang cuci dan dapur.

3. Visi Misi dan Program Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

a. Visi

Terwujudnya lansia sejahtera, istiqomah dalam Ibadah dan Husnul Khotimah.

b. Misi

- 1) Menyediakan tempat tinggal yang nyaman bagi lansia
- 2) Memberikan layanan kesehatan preventif
- 3) Mewujudkan rasa bahagia di usia lanjut

- 4) Menjaga ibadah rutin dengan pendamping yang intensif
 - 5) Meningkatkan pemahaman keagamaan melalui pengajian
 - 6) Memfasilitasi hubungan harmonis lansia dan keluarga
- c. Program Jangka Pendek
- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar lansia
 - 2) Membimbing lansia dalam hal ibadah
 - 3) Meningkatkan usaha dalam penggalan dana baik dengan swasta maupun pemerintah
 - 4) Menjalin hubungan baik di lingkungan Wisma Lansia
- d. Program Jangka Panjang
- 1) Meningkatkan standar layanan Wisma Lansia
 - 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi standar
 - 3) Terbentuknya lansia yang mandiri dan Husnul Khotimah
 - 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga sosial baik swasta maupun pemerintah.

4. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan Wisma Lansia Aisyiyah

Pelaksanaan program Wisma Lansia Aisyiyah ini mempunyai tugas pokok dan fungsi, adapun tugas pokok dan fungsinya yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas pokok
Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lansia yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan latihan keterampilan.
- b. Fungsi
 - 1) Pelayanan dan penyantunan bagi lanjut usia
 - 2) Pelayanan informasi dan konsultasi bagi lanjut usia
 - 3) Perawatan kebutuhan jasmani dan rohani bagi lanjut usia
- c. Tujuan
Tujuan dari Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini untuk terpenuhinya kebutuhan pokok setiap hari, kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan sosialnya terjaga dengan baik dan untuk mengisi sisa waktu yang dimiliki

oleh lansia untuk menambah ilmu agama dengan baik sebagai bekal nanti di akhirat dan Husnul Khotimah.

5. Kondisi Para Lansia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus pada saat ini ada 5 lansia, yaitu mbah Sriningsih, mbah Siti Fatimah, mbah Mui, mbah Tumilah, mbah Marinem. Menurut pengamatan penulis, kondisi saat ini baik dilihat dari segi fisik maupun psikisnya yang sedikit mengalami kemunduran. Hal ini dipengaruhi akibat dari proses penuaan sehingga mempengaruhi ketahanan tubuh. Berat badan menurun, kulit mereka mengendur dan wajah mereka mulai timbul garis-garis kriptur yang menetap, rambut putih beruban, gigi mulai ompong, mereka dapat berfikir secara normal, penglihatan mereka berkurang dan pendengarannya sedikit terganggu. Oleh karena itu mereka masih mampu untuk bergerak tanpa bantuan orang lain, sehingga kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi, olahraga dan beribadah masih dapat dilakukan sendiri. Tetapi ada satu lansia yang bernama mbah Marinem ini sudah tidak bisa apa-apa hanya bisa berbaring di tempat tidur. Ketika hendak melakukan sesuatu perlu bantuan dari orang lain.

6. Fasilitas

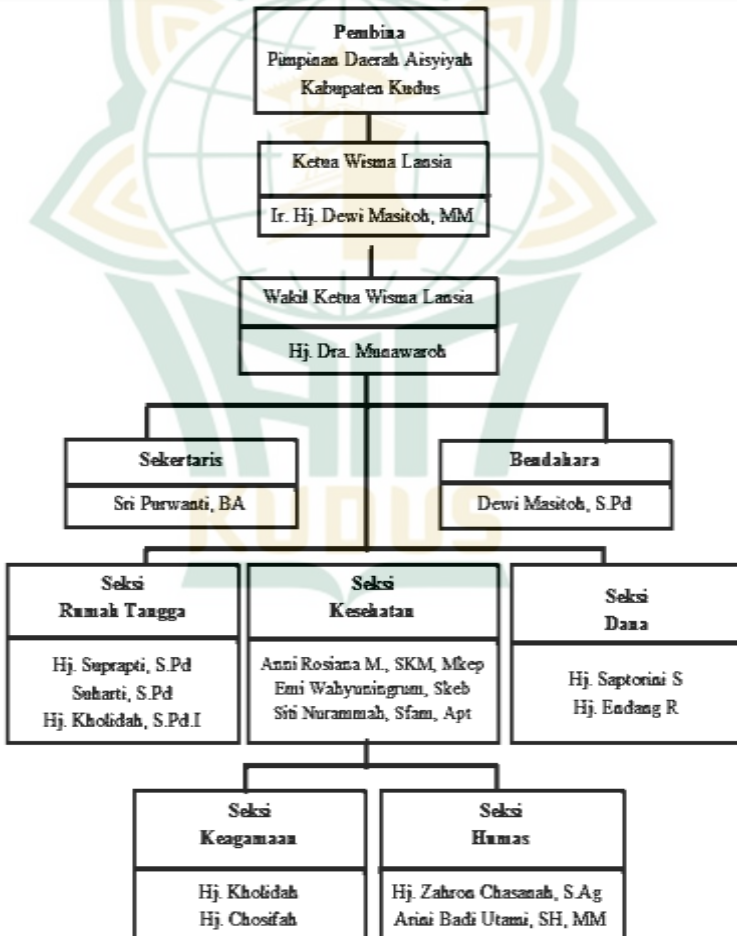
Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini menyediakan sarana dan prasarana bagi para lansia. Sarana yang disediakan antara lain: a) tempat tidur lengkap dengan kasur, bantal, sprei, sarung bantal dan selimut. b) almari, c) meja kursi tamu dan satu TV di kantor, d) meja kursi makan dan peralatan makan minum. Fasilitas sarana perorangan yaitu: a) makan minum 3x sehari, b) peralatan makan dan minum, c) sabun mandi, sabun cuci, shampoo, pasta gigi, dan handuk, d) obat-obatan ringan, e) perawatan kesehatan bagi yang memerlukan rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit. Sedangkan prasarananya yaitu gedung asrama, klinik, dapur dan ruang makan, tempat ibadah, gedung kantor, kamar mandi dan ruang mencuci, serta halaman untuk lansia berolahraga.

7. Sasaran Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

- a. Beragama Islam
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Tidak ada keluarga yang merawat
- d. Mau menerima peraturan dari Wisma Lansia Aisyiyah
- e. KK dan KTP masih berlaku
- f. Membayar Rp. 1.200.000 bagi lansia yang mampu, jika tidak mampu maka di gratiskan.

8. Struktur Organisasi Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimulai pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 23 September 2022, yang berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat Pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus”, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil dari bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat pada lansia. Dengan melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu, pemimpin wisma, pengasuh wisma, pembimbing agama dan lansia di wisma, guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Aktivitas yang dilakukan setiap harinya seperti shalat, mengaji, berdzikir serta mengisi waktu luang dengan berbagai kegiatan seperti menanam tanaman dan berbagi cerita dengan pengasuh atau dengan lansia lainnya. Tetapi lansia dalam melakukan aktivitas tersebut sering merasa terhambat dikarenakan penurunan fungsi fisiknya, para lansia sering merasakan sakit seperti sakit pada persendian, batuk, serta fungsi penglihatan yang mulai menurun. Adapun data yang diperoleh yaitu:

1. Data Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya kehidupan para lansia telah sampai pada tahapan berserah diri sehingga pada masa tua ini lansia memiliki kesadaran keagamaan yang meningkat. Lansia yang berada di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini berasal dari keluarga atau masyarakat yang berbeda-beda bahkan ada yang berasal dari jalanan, sehingga sikap tingkah laku dan kesadaran beribadah khususnya shalat juga berbeda-beda. Maka dari itu Wisma Lansia Aisyiyah memiliki kegiatan bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan sikap para lansia yang kurang baik menjadi yang lebih baik, selain itu juga untuk

menumbuhkan kualitas iman dan Islam serta menumbuhkan kesadaran beribadah shalat pada lansia.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah ini mengantarkan lansia agar mampu untuk membina kesehatan mentalnya, sehingga lansia dapat hidup harmonis dalam menjalin hubungan vertikal antara manusia dengan Allah (*hablu min al-Allah*) dan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia (*hablu min annas*). Selain itu juga untuk membantu lansia memahami dan mengatasi permasalahan kehidupan keagamaannya sesuai dengan syari'at Islam agar mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini dilakukan dengan metode langsung. Dengan menggunakan dua cara yaitu secara kelompok yang dilaksanakan setiap satu bulan dua kali yaitu pada hari jum'at pada minggu pertama dan minggu ketiga, dimulai dari pukul 15.30-18.00 (Adzan Maghrib). Sedangkan bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan metode individu dilaksanakan satu bulan satu kali yaitu pada hari Ahad Pon pada pukul 10.00 - 12.00 (Adzan Dzuhur). Ketika lansia mengalami masalah tentang ibadah shalat atau lupa dan belum dipahami tetapi pembimbing agama belum ada di Wisma maka lansia bisa langsung bercerita dengan pengasuh yang tinggal di Wisma tersebut. Sebelum melaksanakan bimbingan keagamaan, pembimbing selalu memberikan motivasi pada lansia untuk selalu melaksanakan ibadah khususnya shalat bagi yang masih mampu untuk melaksanakan karena mengingat usia para lansia sudah tidak muda lagi, selain itu juga untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Para lansia disini juga diberikan pengarahan agar selalu berbuat baik kepada sesama lansia dan selalu menjaga kebersihan selama di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus.

Data terkait implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat lansia pertama didapatkan melalui proses wawancara dengan pengasuh di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus, yaitu Ibu Sarah beliau memberikan keterangan mengenai penerapan bimbingan keagamaan yang ada di Wisma Lansia Aisyiyah

dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya shalat pada lansia.

Implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat pada lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sarah, selaku pengasuh Wisma Lansia Aisyiyah Kudus mengatakan bahwa:

“Bimbingan Keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang ada di Wisma ini. Bimbingan keagamaan di Wisma ini menggunakan metode langsung yang dilaksanakan satu bulan dua kali pada minggu pertama dan minggu ketiga hari jum’at, dilakukan menggunakan bimbingan kelompok melalui ceramah dan pengajian. Sedangkan bimbingan keagamaan yang individu dilakukan satu kali dalam sebulan yang dilaksanakan oleh pembimbing agama di Wisma, dikarenakan petugasnya yang masih aktif kegiatan di luar panti maka mereka bertugas secara bergiliran disesuaikan dengan waktu luang yang mereka punya. Yang bertugas menjaga hanya ada satu orang saja yaitu saya, terkadang saya juga memberikan bimbingan keagamaan atau mengingatkan pada lansia tentang agama Islam. Tujuan diadakannya kegiatan bimbingan keagamaan disini itu membantu para lansia agar mampu membina kesehatan mentalnya dan dapat memahami kondisi diri dan lingkungan serta untuk membantu mengatasi berbagai masalah kehidupan keagamaanya sesuai dengan syari’at Islam agar lansia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.”¹⁰²

Dikatakan pula oleh Ibu Kholidah selaku ustadazah atau pembimbing keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah, mengungkapkan bahwa:

¹⁰² Sarah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

“Bimbingan keagamaan yang diterapkan di Wisma Lansia Aisyiyah ini berguna untuk menumbuhkan kembali kesadaran beribadah lansia yang sudah mulai memudar karena usia yang sudah mulai menua. Selain itu juga untuk lebih mendekatkan dan berserah diri kepada Allah. Lansia juga tidak merasa gelisah dan ketakutan dalam menjalani masa akhirnya, dan bisa lebih memperbanyak amal ibadah sebagai bekal diakhirat. Sampai saat ini lansia mengikuti dengan baik tanpa ada paksaan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, selalu menerima, tetapi juga ada lansia yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan secara kelompok dikarenakan sakit, tetapi masih mendapatkan bimbingan secara individu.”¹⁰³

Pada saat proses wawancara dikatakan pula oleh salah satu lansia yaitu Mbah Sriningsih, mengungkapkan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan disini ada yang keinginan sendiri dan ada yang terpaksa mbak. Kalau saya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan karena keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari petugas mbak. Selagi saya masih mampu dan masih sehat maka saya mengikuti semua kegiatan yang ada di panti salah satunya bimbingan keagamaan. Karena untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam sebagai bekal nanti di akhirat nanti. Tetapi kalau saya sakit ya tidak bisa ikut bimbingan keagamaan mbak.”¹⁰⁴

Hal lain seperti yang diungkapkan oleh mbah Siti Fatimah, bahwa:

¹⁰³ Kholidah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁴ Sriningsih, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

“Saya mengikuti bimbingan keagamaan karena saya menaati aturan yang ada di panti, saya tinggal di panti berarti saya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di agendakan oleh panti mbak. Selain itu juga di panti kalau sedang tidak ada aktivitas apa-apa terasa bosan, dari pada cuman rebahan saja maka saya mengikuti bimbingan keagamaan.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan bagi para lansia. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan maka akan membantu mengingatkan kembali kesadaran tentang keagamaan pada lansia. Selain itu juga dengan adanya bimbingan keagamaan maka akan membantu agar lansia mampu untuk memahami diri dan lingkungannya serta mampu untuk mengatasi problem sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga para lansia ini dapat menjalani sisa umurnya dengan keadaan yang tenang dan bahagia. Ketika sudah memasuki masa akhir atau lanjut usia daya ingat lansia akan mengalami kemunduran, sehingga perlu adanya bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk membantu para lansia dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya dalam hal shalat, karena shalat merupakan rukun Islam yang wajib di laksanakan bagi muslim.

Adapun unsur-unsur yang ada didalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat pada lansia di Wisma Lansia yaitu sebagai berikut:

a. Pembimbing

Pembimbing keagamaan merupakan seseorang yang memberikan bimbingan atau bantuan terhadap individu secara berkala yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi secara maksimal sesuai dengan apa

¹⁰⁵ Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

yang diharapkan.¹⁰⁶ Faktor yang melatarbelakangi adanya pembimbing agama yaitu untuk dapat memberikan pengetahuan tentang keagamaan kepada para lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus, memberikan semangat menjalani ibadah, memperdalam ilmu agama, menumbuhkan kesadaran beribadah dan memberikan energy positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷ Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kholidah selaku pembimbing agama mengatakan bahwa:

“Pentingnya mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah seperti kewajiban melaksanakan shalat 5 waktu dan amalan sunnah lainnya. Di Wisma Aisyiyah ini bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari seperti kesabaran, rasa syukur, shodaqoh, akhlak yang baik dengan sesama tetapi yang lebih difokuskan yaitu tentang ibadah shalat, tata cara wudlu, bacaan-bacaan dalam shalat, cara shalat yang benar dan cara mengerjakan shalat ketika sakit. Bimbingan keagamaan diberikan dengan cara yang halus serta di praktekkan pula gerakannya dan tidak memaksa agar para lansia dapat menerima dan memahami ajaran-ajaran tersebut.”¹⁰⁸

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa pembimbing agama ini memiliki peran yang sangat penting untuk membantu menumbuhkan kesadaran

¹⁰⁶ Muhammad Saepul Ulum, ”Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur’an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, (2020): 8, diakses pada 01 November 2022, <http://e.journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/2061/1670.pdf>

¹⁰⁷ Kholidah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁸ Kholidah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

beribadah pada lansia. Ketika memberikan suatu bimbingan harus menggunakan cara yang baik serta mudah dimengerti lansia selain itu pembimbing juga mempraktekkan gerakannya. Menyampaikan dengan halus dan pelan-pelan dengan tujuan agar lansia mudah memahami ajaran tersebut. Faktor yang melatarbelakangi adanya pembimbing agama ini dikarenakan banyak lansia yang belum memahami atau bahkan lupa tentang tata cara melaksanakan shalat yang baik dan benar sesuai syariat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh mbah Mui bahwa:

“Saya melaksanakan ibadah shalat sebisanya saya saja, terkadang juga lupa, untuk bacaannya juga seingetnya saja. Padahal ketika selesai bimbingan saya ingat tetapi ketika hendak melaksanakannya saya terkadang lupa dan harus menanyakan kembali pada pengasuh Wisma.”¹⁰⁹

Ketika memasuki masa lanjut usia memang daya ingat akan menurun, hal tersebut yang mengakibatkan lansia terkadang lupa apa yang disampaikan pembimbing. Pengasuh Wisma yang berjaga 24 jam akan membantu lansia dalam mengingat kembali tentang ajaran Islam khususnya dalam tata cara shalat. Selanjutnya pembimbing agama melakukan pengawasan kepada para lansia apakah para lansia melaksanakan ibadah shalat atau tidak. Apabila pembimbing agama tidak ada di Wisma maka akan diawasi oleh pengasuh yang berjaga di Wisma. Pembimbing agama memberikan bimbingan individu kepada para lansia yang belum mengerti tentang materi yang telah disampaikan khususnya tentang ibadah shalat.

¹⁰⁹ Mui, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Lansia

Selain pembimbing unsur lain yang terpenting dalam pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yaitu subyek bimbingan, subyek bimbingan disini yaitu para lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus. Pada saat peneliti melakukan penelitian di Wisma Lansia Aisyiyah ini terdapat lima lansia, satu lansia sakit dan hanya bisa berbaring di tempat tidur, tetapi bagi lansia yang sakit dan hanya bisa berbaring ditempat tidur masih mendapatkan bimbingan individu. Berarti hanya ada empat lansia yang sehat dan bisa mengikuti bimbingan keagamaan secara kelompok. Peneliti melakukan wawancara dengan lima lansia yang berada di Wisma meskipun yang dua sakit tetapi masih bisa diajak berkomunikasi, yaitu mbah Marinem 92 tahun, mbah Sriningsih 78 tahun, mbah Siti Fatimah 68 tahun, mbah mui 79 tahun, mbah Tumilah 69 tahun. Bagi lansia yang beragama Islam dan masih sehat diharuskan untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Namun ketika sudah memasuki masa tua kondisi lansia bermacam-macam hal tersebut mengakibatkan bimbingan keagamaan secara kelompok tidak dapat diikuti oleh semua lansia yang ada di Wisma.

Lansia yang hidupnya sendiri tidak memiliki keluarga cenderung malas dan sering lupa dalam menjalankan ibadah shalat dibanding lansia yang masih memiliki keluarga dan masih diurus keluarga. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mbah Mui bahwa:

“Sewaktu saya masih remaja, saya giat melaksanakan ibadah shalat mbak, setelah saya tidak memiliki keluarga dan hidup sendiri saya cenderung malas untuk melakukannya dan tidak ada orang yang mengingatkan pula. Meskipun begitu saya tetap mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Wisma ini dan saya melaksanakan apa yang diajarkan pada saat bimbingan ketika saya ingat saja.

Terkadang saya juga lupa isi bimbingannya mengenai apa.”¹¹⁰

Seperti yang telah diungkapkan oleh mbah Tumilah, Meskipun tidak tinggal di jalan tetapi mbah Tumilah tidak memiliki keluarga dan tidak ada yang merawat dirumahnya. Kemudian disarankan oleh masyarakat sekitar rumahnya untuk tinggal di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh mbah Tumilah bahwa:

“Sebelum saya masuk ke panti ini saya sering mengikuti kegiatan pengajian di sekitar rumah, tetapi saya jarang melaksanakan ibadah shalat. Ketika sudah masuk di panti juga masih sama saja, kalau lagi sehat dan pengen shalat ya saya shalat. Meskipun ibadah shalat saya setengah-setengah tetapi saya selalu mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan mbak, tetapi ya ketika bimbingan tersebut selesai saya lupa materi apa yang telah disampaikan tadi. Saya tidak mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ketika saya sakit mbak”.¹¹¹

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa seorang lanjut usia ini memiliki kesulitan hidup apalagi ketika tidak memiliki keluarga atau sudah ditinggal pasangan hidup. Kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat menurun ketika lansia sudah tua dan perlu diingatkan kembali maka dari itu lansia perlu mendapatkan bimbingan keagamaan baik individu atau kelompok yang diadanya Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini. Adapun hambatan yang sering dialami ketika sudah lanjut usia yaitu penyakit, banyak penyakit yang dialami lansia sehingga akan menyulitkan lansia dalam melaksanakan kegiatan

¹¹⁰ Mui, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹¹ Sumingkem, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

seperti mengikuti bimbingan keagamaan kelompok dan melaksanakan shalat. Hal tersebut seperti yang dialami mbah Marinem yang tidak memiliki suami dan anak. Saudaranya sudah pada meninggal dan tidak ada yang merawat dirumahnya. Kemudian diantarkan oleh masyarakat sekitar rumahnya untuk masuk di Wisma Lansia Aisyiyah saja. Mbah Marinem berumur 92 sakit dan sudah tidak bisa untuk bangun dari tempat tidur. Ketika pengen bangun maka harus dibantu oleh pengasuh. Mbah Marinem tidak mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tetapi masih mendapatkan bimbingan individu dari pembimbing. Hal tersebut seperti yang diungkapkan mbah Marinem bahwa:

“Saya sakit dan hanya bisa berbaring di tempat tidur. Dalam melaksanakan ibadah shalat saya merasa kesulitan jadi saya tidak melaksanakannya meskipun pembimbing atau pengasuh mengingatkan dan membantu saya. Sebenarnya saya takut tidak melaksanakan ibadah tetapi saya kesulitan dengan penyakit saya.”¹¹²

Lansia lain yaitu mbah Sriningsih yang masih memiliki anak tetapi anak-anaknya berkerja merantu dan tinggal sendiri dirumahnya. Kemudian mbah ini berkeinginan sendiri untuk masuk ke Wisma Lansia Aisyiyah. Mbah Sriningsih melaksanakan ibadah shalat bukan karena keinginan saja tetapi beliau juga paham bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban yang Allah perintahkan untuk dijalankan hambanya yang beragama Islam. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh mbah Sriningsih bahwa:

“saya senang ketika mengikuti bimbingan keagamaan, tidak ada paksaan dari petugas tetapi karena keinginan saya sendiri, daripada dikamar saja membuat saya mengantuk. Selain itu dengan

¹¹² Marinem, wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

mengikuti bimbingan saya bisa menambah ilmu tentang agama Islam, meskipun nanti setelah kegiatan bimbingan selesai saya lupa-lupa ingat apa yang telah disampaikan oleh pembimbing. Alhamdulillah saya selalu melaksanakan ibadah shalat bukan hanya shalat fardlu tetapi sholat sunnah juga saya kerjakan dan disempatkan juga untuk membaca Al-Qur'an.”¹¹³

Mbah Sriningsih memiliki latar belakang yang berbeda dibanding lansia yang lain. Para lansia yang lain pengetahuan tentang agamanya kurang, sedangkan Mbah Sriningsih sudah tau dan paham tentang agama Islam. Beliau masuk ke Wisma Lansia Aisyiyah Kudus karena keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain dikarenakan suaminya sudah meninggal dan anak-anaknya merantau menjadikan Mbah Sriningsih tinggal sendiri dirumahnya dan merasa kesepian, akhirnya Mbah Sriningsih memutuskan untuk tinggal di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus dikarenakan banyak teman dan banyak kegiatan yang dilakukan sehingga beliau tidak merasa kesepian lagi.

Pembimbing agama selalu memberikan motivasi kepada para lansia untuk selalu mengerjakan ibadah shalat bagi lansia yang sehat dan masih mampu untuk mengerjakannya. Seperti yang diungkapkan pembimbing agama atau ustazah ibu kholidah:

“Pada saat saya memberikan motivasi tentang ibadah shalat, saya melihat bahwa para lansia yang ada di Wisma Lansia Aisyiyah ini ada beberapa lansia yang belum mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik meskipun keadaannya sehat dan mampu, hal ini dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda-beda. Lansia yang berasal dari rujukan masyarakat, masih mempunyai

¹¹³ Sriningsih, wawancara oleh penulis, 28 agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

keluarga ataupun kemauan sendiri tentu akan berbeda tentang pengetahuan agamanya dibandingkan dengan lansia yang berasal dari jalanan”.¹¹⁴

c. Materi

Bimbingan dikatakan berhasil ditentukan oleh unsur materi yang harus diperhatikan oleh para pembimbing agama maupun pengasuh panti, karena materi merupakan salah satu unsur terpenting dalam bimbingan agama terhadap lansia. Sebelum menyampaikan bimbingan pembimbing harus menyiapkan materi terlebih dahulu secara matang, agar proses bimbingan berjalan dengan lancar. Materi dalam bimbingan keagamaan terhadap lansia meliputi: materi akidah, materi ibadah dan materi akhlak. Dengan adanya akidah yang kuat maka akan lahir keteguhan hati yang melindungi setiap perilaku manusia sesuai dengan ajaran agama Islam. Materi ibadah ini merupakan materi yang paling sering disampaikan pembimbing kepada lansia pada saat bimbingan. Berisi tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT, didalam melaksanakannya harus sesuai dengan syariat dan tidak ada unsur syirik. Materi akhlak, melalui akhlak manusia dapat memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya suatu tindakan dan sikap yang ditampilkan, ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar. Sebelum melakukan kegiatan bimbingan pembimbing harus menyiapkan materi terlebih dahulu secara matang, agar proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Ibu Chosifah selaku pembimbing keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus mengatakan bahwa:

“Pemilihan materi bimbingan ini disesuaikan dengan kejadian yang sedang dialami,

¹¹⁴ Kholidah, wawancara oleh penulis, 27 agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

meskipun pemilihan materi disesuaikan dengan kejadian yang sedang dialami, tetapi materi yang lebih ditekankan dan sering disampaikan dalam bimbingan keagamaan yaitu tentang ibadah shalat.”¹¹⁵

Selain itu Ibu Kholidah selaku pembimbing agama di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus mengungkapkan bahwa:

“Materi tentang ibadah shalat yang biasa saya sampaikan yaitu untuk mengupas tuntas tentang rukun shalat, syarat sah shalat dan semua hal-hal yang membatalkan shalat. Semua materi tersebut diberikan agar para lansia dapat memahami kembali bagaimana hukum-hukum shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Meskipun dulu pada waktu muda para lansia sudah paham dengan hukum-hukum shalat tapi ketika sudah lansia begini daya ingatnya sudah menurun jadi saya mengingatkan kembali dan sebagai bekal di akhirat nanti mbak.”¹¹⁶

Dari paparan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan diatas, bahwa materi yang diberikan disesuaikan dengan kejadian yang sedang dialami para lansia. Meskipun begitu materi yang sering di sampaikan ketika bimbingan keagamaan yaitu materi tentang ibadah shalat. Pada waktu muda dulu para lansia sudah memahami hukum-hukum shalat, tetapi ketika memasuki masa lansia daya ingat mereka menurun bahkan ada yang lupa akan ibadah shalat, maka dengan adanya bimbingan keagamaan tentang ibadah shalat ini diharapkan lansia akan mengingat kembali dan menjalankan ibadah shalat dengan rajin sebagai bekal di akhirat nanti. Hal diatas juga sama dengan

¹¹⁵ Chosifah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹⁶ Kholidah, wawancara oleh penulis, 27 agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

yang diungkapkan oleh lansia yaitu Mbah Sriningsih, beliau mengatakan bahwa:

“Kami diberikan materi tentang ibadah shalat bagaimana cara berwudlu yang benar, tata cara shalat yang benar, syarat sah shalat, pahala yang didapat ketika menjalankan ibadah shalat wajib dan sunnah dan larangan meninggalkan shalat karna itu termasuk salah satu dosa besar.”¹¹⁷

Senada dengan pernyataan diatas, Mbah Siti Fatimah selaku salah stau lansia di Wisma Aisyiyah Kudus juga mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan pembimbing itu tergantung dengan kejadian yang sedang dialami mbak misalnya ketika bulan ramadhan maka materi yang disampaikan tentang puasa. Tetapi materi yang sering disampaikan yaitu tentang ibadah shalat, hukum-hukum shalat syarat sah shalat dan pahala yang didapatkan ketika kita melaksanakan shalat secara berjamaah.”¹¹⁸

Dari hasil beberapa wawancara di atas dengan lansia diketahui bahwa materi yang disampaikan pembimbing kepada para lansia tergantung dengan kejadian yang sedang dialami, namun materi yang sering diberikan setiap bimbingan yaitu tentang ibadah shalat, berupa hukum-hukum shalat yang didalamnya memuat tentang kewajiban menunaikan shalat, rukukn shalat, pahala shalat dan larangan meninggalkan shalat bagi setiap muslim karena itu termasuk dosa besar.

Pemberian materi bimbingan pada lansia tentu berbeda dengan anak muda dikarenakan daya tangkap lansia berkurang jadi pembimbing harus memberikan teori dan juga mempraktekan teori tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Chosifah, beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁷ Sriningsih, wawancara oleh penulis, 30 agustus 2022, wawancara 1, traksip.

¹¹⁸ Siti Fatimah, wawanacara oleh penulis, 30 Agustus 2022, wawancara 1, tranksip.

“Penyampaian materi kepada lansia tentu berbeda dalam menyampaikan materi kepada orang yang lebih muda. Lansia lebih mengerti ketika saya menjelaskannya dengan pelan-pelan dan sewaktu saya menjelaskan materi mengenai hukum-hukum ibadah shalat bukan hanya teorinya saja tetapi saya juga mempraktekkan pula gerakannya. Ketika dijelaskan teori dan dipraktekkan juga gerakannya maka lansia akan lebih paham.”¹¹⁹

Lansia akan lebih paham ketika pembimbing menyampaikan materinya dengan pelan-pelan dan sembari mempraktekkan teori tersebut. Ketika kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung para lansia paham akan materi yang telah disampaikan pembimbing, tetapi setelah bimbingan selesai dilaksanakan maka para lansia mengaku lupa akan materi yang telah disampaikan ketika bimbingan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mbah Mui selaku lansia yang ada di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“saya suka ketika ustazah memberikan bimbingan apalagi tentang hukum-hukum ibadah shalat, cara berwudlu yang benar, rukun shalat dan larangan meninggalkan shalat. Karena dalam menyampaikannya itu dengan cara pelan dan dipraktekkan juga sehingga kita menjadi paham apa yang disampaikan beliau mbak. Tetapi ketika bimbingan selesai dan lansia kembali ke tempat masing-masing terkadang saya lupa akan materi yang disampaikan ustazah tadi.”¹²⁰

Hal tersebut dikarenakan karena ketika sudah memasuki masa lansia maka daya ingat akan berkurang. Hal tersebut yang mengakibatkan para lansia di Wisma lansia lupa dengan materi yang disampaikan pembimbing pada saat bimbingan. Sehingga pembimbing akan terus

¹¹⁹ Chosifah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹²⁰ Mui, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

mengulang kembali materi tentang ibadah shalat. Kesadaran beragama pada lansia yang kurang mengerti dalam beribadah shalat, tata cara berwudhu dan lain sebagainya dengan adanya bimbingan keagamaan maka akan terbantu.

d. Metode

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh, peneliti menemukan informasi yang berkaitan dengan metode yang digunakan pembimbing pada lansia ketika melaksanakan bimbingan keagamaan. Yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung bertatap muka dengan para lansia. Adapun metode bimbingan keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus dalam menumbuhkan kesadaran ibadah shalat pada lansia terdapat dua bentuk yaitu bimbingan secara individu dan bimbingan secara kelompok.

1) Bimbingan Individu

Bimbingan individu ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara perorangan antara pembimbing dengan salah satu lansia dengan cara tatap muka secara langsung. Di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini pemberian bimbingan keagamaan individu dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Ahad Pon pukul 10.00-12.00 bertempat di gedung Wisma Lansia Aisyiyah Kudus. Melalui pendekatan khusus dilaksanakan dengan cara pembimbing mengunjungi lansia di tempat istirahatnya secara satu atau dengan cara lansia menghampiri pembimbing disaat pembimbing datang ke Wisma Lansia Aisyiyah Kudus. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Chosifah selaku pembimbing agama di Wisma Lansia Aisyiyah, mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan keagamaan secara individu ini memang sebagai salah satu bentuk metode yang diberikan pembimbing pada lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini. Bimbingan keagamaan secara individu ini merupakan bimbingan yang dilakukan untuk membantu lansia dalam

memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikisnya. Selain itu juga untuk membantu lansia yang sedang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya maka lansia tersebut bisa bertemu langsung dengan pengasuh atau dengan pembimbing ketika pembimbing tersebut datang ke Wisma Lansia Asiyiyah Kudus.”¹²¹

Sebelum memberikan bimbingan keagamaan, biasanya lansia secara satu persatu diwawancarai terlebih dahulu oleh pembimbing terkait dengan ajaran agama Islam yang belum dipahami, setelah itu baru akan memulai bimbingan antara pembimbing dengan lansia. Bagi lansia yang kurang memiliki kesadaran beragama maka akan diberikan pandangan bahwa pentingnya bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam dimasa lansia supaya memiliki pegangan dan sebagai bekal diakhirat nantinya saat bertemu dengan Allah SWT. Lansia yang berada di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini memiliki kondisi yang beragam ada yang sudah pikun, ada yang besar dan menurun fungsi penglihatan dan pendengarannya tetapi ada juga yang masih sehat.

Begitu juga materi yang diberikan pembimbing pada saat bimbingan ini juga berbeda-beda dan bersifat hal yang wajib saja, seperti bagaimana tata cara wudhu dengan tayamum, tata cara sholat selain dengan berdiri, diingatkan untuk melakukan sholat, diajak membaca dzikir dan bagaimana cara mensucikan diri dari najis sehingga lansia tersebut sah dalam melaksanakan sholat.

2) Bimbingan Kelompok

Bentuk bimbingan kelompok ini diberikan langsung oleh pembimbing atau ustadzahnya yaitu ibu Chosifah dan ibu Kholidah setiap satu bulan dua kali pada hari Jum'at di minggu pertama dan ketiga pada pukul 15.00-18.00 bertempat di Mushola Hizbullah. Kegiatan bimbingan keagamaan secara kelompok ini

¹²¹ Chosifah, wawancara oleh penulis, 03 September 2022, wawancara 1, transkrip.

tidak hanya di khususkan untuk para lansia penghuni Wisma Lansia Aisyiyah Kudus saja, tetapi juga untuk lansia Aisyiyah non panti. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti lakukan dengan narasumber lansia, pembimbing dan pengasuh tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus menemukan beberapa cara yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan secara kelompok yaitu dengan ceramah atau pengajian, diskusi atau tanya jawab, dan wawancara.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu lansia yaitu mbah Sriningsih berkata bahwa: “ustadzahnya memberikan materi terlebih dahulu dengan cara ceramah, setelah itu mengajarkan dan mempraktekkan cara sholat yang benar seperti bacaan-bacaanya, gerakannya, cara wudhu dan masih banyak lagi yang disampaikan pada saat ceramah tersebut. Alhamdulillah materi yang disampaikan ustadzah saat ceramah kembali mengingatkan saya tentang ilmu agama yang saya pelajari dulu pada saat muda. Selain itu ketika kita tidak paham maka kita langsung bisa bertanya pada ustadzahnya.”¹²²

Untuk menguatkan pendapat lansia diatas peneliti juga mewawancarai ustadzahnya selaku pembimbing keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus beliau Ibu Chosifah, sebagaimana yang diungkapkannya:

“Untuk jadwal bimbingan secara kelompok ini saya bergantian dengan ibu kholidah, dimana ketika saya bisa maka saya yang akan mengisi ceramah dihari ahad pon tetapi jika saya tidak bisa maka akan di isi Ibu Chosifah. Bimbingan secara kelompok dengan metode ceramah ini

¹²² Sriningsih wawancara oleh penulis, 03 September 2022, wawancara1, transkrip.

lansia Wisma Aisyiyah dan lansia non-panti mendengarkan secara bersama-sama, kemudian untuk praktek dari setiap gerakan sholat, wudlu dan yang lainnya dilakukan secara individu secara bergiliran. Setelah itu berdiskusi istilahnya lansia ada yang curhat, biasanya setelah selesai bimbingan ada salah satu lansia yang datang langsung bertanya apa yang belum dipahami.”¹²³

Tetapi yang namanya lansia daya ingat akan menurun, meskipun pada saat kegiatan bimbingan keagamaan para lansia sudah paham dengan materi-materi tentang ibadah shalat biasanya ketika sudah kembali ke Wisma maka akan ada yang lupa. Ketika lansia lupa maka lansia bisa langsung menemui pengasuh Wisma yang ada saat menjaga di Wisma tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sarah selaku pengasuh Wisma, sebagaimana yang diungkapkan yaitu:

“pasti ada saja lansia yang pada saat mengikuti bimbingan beliau sudah memahami materi, tata cara, gerakan atau bacaan-bacaannya, tetapi ketika sudah kembali ke Wisma ada saja yang lupa. Maka lansia akan menemui saya yang memang tinggal di Wisma ini, maka saya akan menjelaskan kembali apa yang lansia lupa tadi.”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing atau ustadzahnya secara kelompok dilakukan dengan cara ceramah yang bertempat di Mushola Hizbullah. Pemberian pembelajaran sekaligus diskusi bersama saat diajarkan materi syari’ah seperti tata cara wudlu, shalat dan lainnya yang menyangkut rukun Islam dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan lansia masing-masing.

¹²³ Chosifah, wawancara oleh penulis, 03 September 2022, wawancara 1, transkrip.

¹²⁴ Sarah, wawancara oleh penulis, 03 September 2022, wawancara 1, transkrip.

Sejalan dengan tujuan pelaksanaan dan materi yang diajarkan, pelaksanaan bimbingan keagamaan di Wisma lansia Aisyiyah Kudus untuk menciptakan lansia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan misinya, selain itu juga untuk meningkatkan kesadaran beribadah khususnya dalam hal shalat pada lansia. Secara umum, bimbingan keagamaan juga bertujuan untuk mewujudkan lansia menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan ini sangatlah penting bagi lansia untuk memperbaiki diri termasuk dalam perilaku keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Chosifah:

“Tujuan dari bimbingan keagamaan yang ada di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus yaitu agar lansia di sisa umurnya dapat melaksanakan kewajibannya seperti sholat dengan tata cara yang benar. Ada beberapa lansia yang tinggal disini hampir belum pernah dan jarang melaksanakan ibadahnya. Sehingga diakhir hidupnya dapat mengisinya dengan ibadah dan kebaikan. Selanjutnya dengan berkumpul bersama pada saat kegiatan bimbingan kelompok ceramah maka lansia akan sedikit melupakan keadaan dirumahnya dan tidak menyesal, tidak mengingat masalah dan hanya fokus dalam menjalankan ibadah saja. Terlebih lagi karena memang di usia tua ini untuk memahami dan mengingat itu sulit, setidaknya jika lansia masih mendapatkan bimbingan maka ilmu-ilmunya akan masih diingat.”¹²⁵

Dengan adanya tujuan dari pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, yang sebelumnya lansia kurang memahami tentang ajaran agama Islam, kurang memiliki kesadaran beribadah dan perilaku yang kurang baik maka secara perlahan wawasannya bertambah sehingga akan membentuk perilaku keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya. Sependapat dari pendapat diatas peneliti juga melakukan

¹²⁵ Chosifah, wawancara oleh penulis, 03 September 2022, wawancara 1, transkrip.

wawancara dengan lansia yang rutin mengikuti bimbingan keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah baik bimbingan kelompok maupun individu, terlihat perilaku keagamaanya yang sudah memahami tentang tujuan hidup manusia semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, beliau mbah Sriningsih sebagaimana yang diungkapkannya:

“Kita yang ada disini kan sudah tua, tinggal menunggu kapan akan dijemput kembali ke tempat asal yang kekal untuk menghadap Maha Kuasa. Jadi saat ini kita mulai mempersiapkan diri dan bekal, semoga kita masih diberikan kesempatan untuk belajar memperdalam ilmu agama dan memperdalam ibadah sebagai bekal diakhirat.”¹²⁶

2. Hasil dari Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

Bimbingan keagamaan memiliki dampak yang positif bagi para lansia yang tinggal di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus dalam menambah pemahaman dan menumbuhkan kesadaran beribadah khususnya ibadah shalat. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan dalam membimbing dan membantu lansia dalam menjalankan tugas perkembangannya dimasa tua, maka akan memberikan rasa aman dan tentram dalam menjalankan kehidupannya. Apalagi dengan cara menambah waktu dan rutinitasnya dengan kegiatan ibadah maka lansia akan lebih merasa aman.

Lansia yang sebelumnya belum memiliki kesadaran beribadah dan memahami ajaran agama Islam untuk memenuhi kebutuhan di masa tuanya, sekarang lebih memiliki kesadaran dan pemahaman sehingga mengerjakan ibadah dengan rutin selain itu juga perilaku kesehariannya lebih baik. Lansia yang rutin mengikuti bimbingan keagamaan sudah mengalami peningkatan perilaku keagamaanya. Karena sebelum mengikuti bimbingan keagamaan untuk melaksanakan shalat aja masih males-

¹²⁶ Sriningsih, wawancara oleh penulis, 03 September 2022, wawancara 1, transkrip.

malesan bahkan bacaan yang dibacapun bebas, dengan diajarkan sedikit demi sedikit akhirnya sudah mulai benar sesuai ajaran agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sarah selaku pengasuh di Wisma, mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya lansia disini sudah memahami rukun Islam tetapi karena kondisi dan permasalahannya maka lansia mengalami penurunan daya ingat bahkan ada yang pikun sehingga lupa tata cara shalat, bacaan-bacaan shalat, berwudlu, tayamum yang benar maka dengan adanya bimbingan keagamaan yang ada di Wisma ini alhamdulillah para lansia kembali mengingat tata cara beribadah yang benar dan sah. Biasanya gerakan sholatnya yang bermacam-macam ketika sakit sekarang sudah bisa yang benar, kemudian sudah lebih konsisten dalam melaksanakan shalat wajib bahkan shalat sunnah dan membedakan hal-hal yang suci dan najis, bahkan membaca Al-Qur’an ketika ada lansia yang tidak bisa membaca maka akan mendengarkan teman-temannya saja, sudah lebih bisa menerima keadaan yang sekarang dan tidak putus asa.”¹²⁷

Dari pernyataan pengasuh Wisma Lansia diatas lansia yang tinggal di Wisma sekarang sudah bisa mengerjakan rukun Islam khususnya shalat, dengan diajarkan bacaan shalat kemudian dibimbing melakukan gerakannya yang benar ketika sehat dan gerakan ketika lagi sakit, jika ketika praktek sholat ada yang melakukan kesalahan maka ustadzah akan memberikan pemahaman dan contoh yang benar dan sah. Untuk menguatkan peneliti juga melakukan wawancara dengan lansia lainnya di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus yaitu Mbah Sriningsih, mengungkapkan bahwa:

“Saya senang ketika mengikuti bimbingan keagamaan yang diadakan panti ini, dikarenakan menambah wawasan agama Islam dan yang saya

¹²⁷ Sarah, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 1, transkrip.

lupa tentang ajaran Islam saya bisa ingat kembali.”¹²⁸

Selain itu Mbah Siti Fatimah juga mengungkapkan bahwa:

“apa yang belum saya pahami dulu setelah tinggal di Wisma ini jauh lebih paham tentang ajaran agama Islam. Hati juga lebih terasa tentang dan tentram karena sudah mengetahui ajaran-ajaran agama, cara beribadah seperti tata cara shalat yang baik dan benar. Saya lebih bersemangat belajar agama dan ingin lebih mengetahui tentang agama yang lebih banyak.”¹²⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mbah Mui selaku lansia yang tinggal di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus, mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah setelah mengikuti bimbingan keagamaan ini apa yang kita pelajari dulu saat masih muda ingatan ini muncul kembali tentang ajaran agama Islam. Selain itu juga untuk selalu berbuat baik kepada sesama lansia yang ada disini. Apa yang saya dapatkan ketika bimbingan dapat saya gunakan untuk kebaikan seperti saling menasehati dan memperingati untuk melakukan kebaikan dan menghindari larangan-larangan Allah SWT dan selalu berharap diberikan keselamatan dan ketika meninggal menjadi husnul khotimah.”¹³⁰

Bahkan lansia yang semula tidak melakukan ibadah shalat dengan teratur atau bahkan lansia yang pikun, alhamdulillah sekarang lebih bisa melakukan ibadah shalat dengan teratur, sembari pengasuh yang ada di Wisma tetap mengingatkan seperti yang diungkapkan oleh salah satu lansia yang sebelumnya tidak melakukan ibadah shalat beliau mbah Tumilah sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

¹²⁸ Sriningsih, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 1, transkrip.

¹²⁹ Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³⁰ Mui, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 1, transkrip.

“Setelah rutin mengikuti bimbingan keagamaan yang diadakan Wisma Lansia Aisyiyah ini rasanya saya lebih bersemangat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan apa yang dulu saya tidak tahu sekarang saya sudah mulai memahami bagaimana pahala yang didapatkan ketika melaksanakan ibadah shalat dan dosa yang akan didapatkan ketika meninggalkan ibadah shalat karena itu termasuk dosa yang paling besar.”¹³¹

Selain itu juga Mbah Mui mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah setelah mengikuti bimbingan keagamaan ini apa yang kita pelajari dulu saat masih muda ingatan ini muncul kembali tentang ajaran agama Islam. Selain itu juga untuk selalu berbuat baik kepada sesama lansia yang ada disini. Apa yang saya dapatkan ketika bimbingan dapat saya gunakan untuk kebaikan seperti saling menasehati dan memperingati untuk melakukan kebaikan dan menghindari larangan-larangan Allah SWT dan selalu berharap diberikan keselamatan dan ketika meninggal menjadi husnul khotimah.”¹³²

Para lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan sudah mulai memahami ajaran agama Islam, dan akan semakin memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan ibadah shalat. Bimbingan keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini tidak hanya sekedar menyelenggarakan programnya saja, tetapi juga mengadakan evaluasi pada lansia terkait pemahamannya tentang materi yang diajarkan ketika bimbingan. Sejalan dengan penyampaian pembimbing agama saat melakukan wawancara yaitu Ibu Chosifah sebagaimana yang diungkapkan:

“Alhamdulillah dengan diadakannya bimbingan keagamaan dari pembimbing dan pengasuh lansia yang ada di Wisma ini mengalami kemajuan,

¹³¹ Tumilah, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³² Mui, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 1, transkrip.

kemudian mau ikut belajar dan hasil dari proses belajarnya itu kelihatan. Lansia yang semula lansia tidak bersemangat melaksanakan ibadah shalat setelah mengikuti bimbingan keagamaan, lansia lebih semangat lagi untuk melaksanakan shalat yang baik dan benar bahkan ketika sakitpun mereka masih tetap mau melaksanakan ibadah shalat sesuai yang diajarkan pembimbing bagaimana tata cara melaksanakan ibadah shalat ketika sakit. Sesuai dengan visi dan misi Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini dengan diadakannya bimbingan keagamaan semoga akan membantu lansia dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat dan ketika meninggal nanti menjadi khushul khotimah.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan keagamaan sangatlah penting terutama bagi lansia untuk mengingatkan kembali dan lebih memahami lagi ajaran Islam. Bimbingan agama Islam menjadikan lansia yang tinggal di Wisma ini semakin memiliki pengetahuan yang bertambah tentang ajaran agama Islam sehingga dapat menuntunnya menjadi insan yang memiliki prilaku keagamaan. Hal ini dapat di lihat dari perbedaan perilaku lansia sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan keagamaan terhadap sesama lansia maupun terhadap perintah Allah SWT. Lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan terlihat prilaku keagamaanya dalam tingkah laku dan ucapannya sudah mulai didasarkan atas petunjuk dalam agama.

C. Analisis Data penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

Pengertian bimbingan keagamaan menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan keagamaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan yang mengalami kesulitan secara rohaniah dan batiniah agar orang tersebut dapat mengatasi permasalahan diri sendiri

karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga akan memiliki suatu rasa dan harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.¹³³

Bimbingan keagamaan merupakan proses bantuan yang diberikan terhadap individu dan kelompok agar dalam mengalami kehidupan keagamaannya senantiasa sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.¹³⁴ Berdasarkan pengertian konsep bimbingan keagamaan secara umum yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalani kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga orang tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.¹³⁵

Dari paparan yang peneliti berikan tentang teori diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah bimbingan yang sudah direncanakan yang berbentuk tahapan-tahapan yang terjadwal yang akan dilaksanakan terhadap individu ataupun kelompok berdasarkan pada kaidah-kaidah layanan bimbingan keagamaan untuk membantu klien untuk memenuhi kebutuhan rohani sebagai bekal dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara garis besar dapat diketahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membantu meningkatkan kesadaran beribadah shalat pada lansia di Wisma Lansia, diantaranya adalah

- a. Pembimbing Keagamaan yaitu seorang ahli yang memberikan bimbingan terhadap individu yang bertujuan untuk mengembangkan individu tersebut menjadi lebih baik secara maksimal sesuai apa yang telah diharapkan. Pembimbing agama harus memiliki pengetahuan secara mendalam. Sehingga

¹³³ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 19.

¹³⁴ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 143.

¹³⁵ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 5.

dalam proses bimbingan yang dilakukan pembimbing kepada lansia akan mudah diterima lansia hal tersebut karena pembimbing sudah memiliki pengetahuan bimbingan serta pengetahuan agama Islam secara komprehensif dan melakukannya dengan profesional.¹³⁶

Pembimbing keagamaan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ada dua yaitu ibu Kholidah dan ibu Chosifah yang memberikan pengetahuan tentang keagamaan Islam kepada para lansia, memperdalam ilmu agama dan membantu menumbuhkan kesadaran beribadah shalat pada lansia.

- b. Lansia dalam mengikuti bimbingan keagamaan ada yang terpaksa mengikuti bimbingan karena aturan dari Wisma ada juga yang mengikuti karena kesadaran sendiri, lansia tersebut berharap mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang bisa membantu dirinya untuk menyelesaikan permasalahannya dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Saerozi yang mengatakan bahwa semua individu yang diberikan bantuan oleh pembimbing atas kesadaran diri sendiri atau perintah orang lain. Klien yang datang atas kemauan diri sendiri karena dia butuh bantuan, ia sadar karena membutuhkan bantuan dan mengalami masalah yang memerlukan bantuan dari ahli. Sedangkan klien yang datang karena aturan maka ia belum sadar akan masalah yang sedang dihadapinya.¹³⁷
- c. Materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada lansia adalah materi yang ringan mengenai kehidupan sehari-hari dengan landasan Al-Qur'an dan As-Hadits seperti tata cara beribadah shalat, bersyukur, shadaqah, berakhlak baik antar teman

¹³⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, 210.

¹³⁷ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya, 2015), 60.

sebayanya dan lain-lain. Materi yang sering disampaikan oleh pembimbing yaitu tentang ibadah shalat karena itulah yang dibutuhkan lansia di masa tuanya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Saerozi yang mengatakan bahwa materi dapat diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh pembimbing. Isi dari materi ada yang bersifat anjuran, larangan, pemberitahuan dan hiburan. Materi bimbingan pada dasarnya seluruh ajaran agama Islam, yang bersumber pokok di Al-Qur'an dan Al-Hadits tetapi harus tetap diberatkan pada pokok-pokok yang diperlukan dan dibutuhkan oleh sasaran.¹³⁸

- d. Metode yang digunakan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus menggunakan metode langsung. Metode adalah langkah-langkah atau tata cara yang tersusun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam melakukan bimbingan diperlukan metode yang akan digunakan agar klien atau pasien dapat memahami materi bimbingan.¹³⁹ Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini pembimbing menggunakan metode langsung dalam proses bimbingan keagamaan, yakni dengan menggunakan cara bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

1) Bimbingan Keagamaan secara Individu

Bimbingan secara individu ini dimana pembimbing atau ustadzahnya melakukan bimbingan secara langsung secara perorangan dengan lansia yang akan dibimbing. Pemberian bimbingan secara individu di Wisma Lansia ini dengan cara pembimbing mengunjungi lansia-lansia di wisma mandiri yang tidak bisa mengikuti bimbingan

¹³⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 149.

¹³⁹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 48.

keagamaan secara kelompok dikarenakan kondisi fisik yang menghambatnya, dan lansia yang memang sengaja tidak mengikuti bimbingan keagamaan karena kurangnya kesadaran untuk mengikuti bimbingan keagamaan dan lansia yang membutuhkan bimbingan.

2) Bimbingan Keagamaan secara Kolompok

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan pengasuh Wisma, pembimbing, dan kepala Wisma, analisis yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus menemukan cara yang digunakan pembimbing dalam memberikan materi kepada lansia yaitu dengan cara ceramah yang biasa dilaksanakan di Mushola Hizbullah. Pemberian bimbingan ini bukan hanya dikhususkan untuk penghuni Wisma Lansia Aisyiyah Kudus saja tetapi juga untuk lansia Aisyiyah non panti juga.

Ceramah merupakan salah satu bentuk dari kegiatan keagamaan yang dilakukan umat Islam. Mengikuti ceramah bukanlah hal yang wajib tetapi sangatlah penting terutama untuk lansia. Sebagaimana manfaatnya adalah dapat memberikan ilmu atau pengetahuan tentang ajaran Islam sehingga akan lebih paham dibanding dengan sebelum mengikuti bimbingan keagamaan. Pembimbing secara langsung memberikan materi bimbingan pada lansia dengan cara pelan dan bahasa yang mudah sehingga lansia mudah memahami isi materi. Pandangan diatas sesuai dengan pendapat Mubasyaroh yang mengatakan bahwa metode ceramah merupakan metode dengan cara penyampaian materi dan penjelasan tentang sesuatu kepada klien

melalui penerangan dan penuturan secara lisan.¹⁴⁰

Mengikuti ceramah, maka lansia akan lebih merasa bersyukur. Sebab ajaran Islam yang sebelumnya lansia lupa atau tidak tahu setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan akan menambah wawasan dan pemahaman yang lebih. Dengan adanya pemahaman yang lebih maka akan menjadikan lansia merasa nyaman dan merasakan kepuasan lahir dan batin. Perasaan senang dikarenakan mendapatkan pengetahuan baru serta dapat berkumpul bersama lansia lainnya dan lansia akan merasa hidupnya lebih barokah dengan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan seperti mendengarkan ceramah.

Tujuan penting dari kegiatan bimbingan keagamaan ini dapat memberikan kesadaran beribadah dan akan semakin semangat belajar agama dan rasa ingin tahu mereka tentang agama yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan kesadaran tentang agama sebagai kebutuhan yang paling utama di masa tua untuk kebahagiaannya di dunia dan untuk mempersiapkan bekal di akhirat kelak.¹⁴¹

Hal ini sesuai dengan tujuan umum diadakannya bimbingan keagamaan yaitu untuk memberikan bantuan pada seseorang untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk membantu seseorang agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap dapat mempertahankan kondisi tersebut, sehingga

¹⁴⁰ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, 37.

¹⁴¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 30.

tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia Wisma Lansia Aisyiyah Kudus adalah lansia yang kurang memiliki kesadaran dalam beribadah shalat. Memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang menyerahkan diri karena keinginan sendiri dikarenakan tidak ada yang merawat di rumah, dititipkan anaknya karena ditinggal merantau, dan direkomendasikan masyarakat karena tidak memiliki keluarga.

2. Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus

Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh lansia yang fisiknya masih mampu. Hal tersebut dikarenakan shalat merupakan kewajiban pokok dalam Islam dan merupakan ibadah yang pertama akan dihisab oleh Allah. Apabila dalam shalat lansia dianggap baik maka seluruh perbuatannya akan dianggap baik. Namun apabila shalatnya kurang baik maka akan dilihat dari sahat sunnahnya disinilah kita dapat memperbaiki nasib diakhirat. Problem pelaksanaan ajaran agama artinya seseorang atau sekelompok individu tidak mampu menajalankan agajaran agama sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian ibadah shalat lansia Wisma Lansia Aisyiyah Kudus dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu: tidak mau melaksanakan ibadah shalat karena penurunan kemampuan fisik, sulit mengendalikan diri kadang malas kadang semangat, dan penurunan daya ingat.

Hasil temuan menunjukkan bahwa mbah Sriningsih kesadaran beribadah mbah Sriningsih ini semakin meningkat. Sebelumnya mbah Sriningsih ini sudah memiliki kesadaran ibadah yang tinggi dengan adanya bimbingan keagamaan maka semakin menambah ilmu bagi mbah Sriningsih. Selain itu juga mbah Sriningsih juga melaksanakan ibadah shalat sunnah membaca al-Qur'an, shadaqah, dan berakhlak baik kepada sesama lansia.

Sementara mbah Siti fatimah kesadaran beribadah mbah Siti ini meningkat setelah mengikuti bimbingan

keagamaan. Dulu mbah Siti ini mengikuti bimbingan keagamaan cuma karena mengikuti aturan saja tetapi sekarang mbah Siti sudah mengikuti bimbingan keagamaan karena keinginan sendiri. Selain itu untuk melaksanakan ibadahnya juga semakin tepat waktu dan setelah diberikan bimbingan semakin menambah wawasan tentang agama Islam dan mengerti apa perintah dan larangan.

Sementara mbah Mui dulunya mbah Mui ini juga mengikuti bimbingan keagamaan karena mengikuti perintah di panti saja dan jarang melaksanakan ibadah shalat. Tetapi setelah berkali-kali mengikuti bimbingan keagamaan kesadaran ibadah mbah Mui ini semakin tumbuh dan kuat. Mengikuti bimbingan keagamaan karena keinginan sendiri dan melaksanakan shalat tepat waktu. Meskipun mbah Mui ini mudah lupa tetapi selalu minta pengarahan pada pengasuh atau pembimbing ketika mengalami lupa. Meskipun begitu mbah Mui sangat bersyukur dan merasa senang ketika mengikuti bimbingan keagamaan. Hal tersebut dikarenakan yang semula mbah Mui hanya diam saja dikamar ini ada kegiatan yaitu bimbingan keagamaan.

Sementara mbah Tumilah ini dulunya mengikuti bimbingan keagamaan juga karena peraturan panti saja, tetapi sekarang mengikuti bimbingan keagamaan karena keinginan sendiri. Tetapi dalam melaksanakan ibadah shalat jarang-jarang dan ketika ingat saja kadang semangat kadang malas. Hal tersebut sesuai pendapat Jalaludin lansia yang mengalami penurunan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktifitas akan menurun sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat.¹⁴²

Sementara mbah Marinem ini sudah sangat tua dan tidak bisa gerak kemana-mana hanya berbaring saja di tempat tidur. Hal tersebut menjadikan mbah Marinem ini tidak melaksanakan ibadah shalat meskipun sudah diingatkan oleh pengasuh. Meskipun mbah Marinem tidak melaksanakan ibadah shalat tetapi ketika pembimbing datang sikap dan tingkah lakunya semakin membaik. Lansia ini tidak mau melaksanakan ibadah shalat dikarenakan mengalami

¹⁴² Jalaludin, *Psikologi Agama*, 97.

penurunan kemampuan fisik. Hal tersebut dikarenakan lansia yang sakit. Hal tersebut didukung oleh pendapat Siti Partini Suadirman mengatakan bahwa pada priode lanjut usia akan mengalami penurunan kemampuan fisik dengan berkurangnya tingkat metabolisme badan menjadi sulit dan akan lebih cepat lelah serta memerlukan waktu yang lama untuk memulihkannya.¹⁴³

Bimbingan keagamaan memiliki dampak yang positif bagi para lansia yang tinggal di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus dalam menambah pemahaman dan menumbuhkan kesadaran beribadah khususnya shalat. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan dalam membimbing dan membantu lansia dalam menjalankan tugas perkembangannya dimasa tua, maka akan memeberikan rasa aman dan tenang dalam menjalankan kehidupannya. Apalagi dengan cara menambah waktu dan rutinitasnya dengan kegiatan ibadah makan lansia akan lebih merasa aman.

Mengingat bahwa masuknya lansia di wisma ini memiliki karakteristik yang tentu berbeda-beda, ada yang memang sudah mengetahui ajaran agama Islam ada yang sudah lupa bahkan ada yang belum mengetahui sama sekali. Sehingga perlu adanya pendekatan dari pembimbing agama yang berbeda-beda disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh lansia. Wisma Lansia Aisyiyah Kudus dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan Islam sudah dilakukan secara sistematis hal tersebut sangat dibutuhkan oleh lansia karena dalam permasalahan lansia yang timbul dari dalam dirinya masing-masing. Uraian hasil kegiatan bimbingan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembimbing dalam memberikan bimbingan sudah berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan pada lansia, tetapi masih perlu mengingatkan ketika lansia mengalami penurunan daya ingat. Selain itu juga untuk hasil bimbingan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khususnya shalat pada lansia menurut peneliti lansia yang ada di Wisma Lansia Aisyiyah sudah semakin tumbuh dan kuat kesadaran

¹⁴³ Siti Partini Suadirman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), 38.

beribadahnya, sembari pengasuh dan pembimbing selalu mengingatkan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari lansia yang kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat semakin kuat, disiplin dan istiqomah. Serta menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

